

# Analisis literasi keuangan digital mahasiswa: Studi pada penggunaan mobile banking di Bank Syariah Indonesia

Indah Putri Rahmawati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: indahramsing@gmail.com

## Kata Kunci:

Perbankan syariah; literasi keuangan; digital banking; inklusi keuangan; mobile banking

## Keywords:

Islamic banking; financial literacy; digital banking; financial inclusion; mobile banking

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi keuangan digital mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan fokus pada pemanfaatan layanan Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia. Perkembangan pesat digitalisasi keuangan menuntut mahasiswa tidak hanya mampu mengakses teknologi, tetapi juga memahami fitur layanan, mekanisme transaksi, serta risiko teknis yang melekat pada sistem perbankan syariah berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan telaah literatur dari repositori institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat akses mahasiswa terhadap teknologi digital relatif tinggi, pemahaman mendalam mengenai akad-akad syariah dalam format digital masih terbatas. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kesiapan pengguna dalam menginternalisasi prinsip-prinsip syariah ke dalam praktik digital. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan integrasi kurikulum berbasis praktik digital banking syariah dalam proses pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan digital mahasiswa sekaligus mendorong terciptanya inklusi keuangan syariah yang lebih luas di lingkungan akademik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi perbankan syariah, tetapi juga sebagai agen literasi yang mampu menyebarkan pemahaman keuangan digital berbasis nilai-nilai Islam kepada masyarakat..

## ABSTRACT

This study explores the level of digital financial literacy among Islamic banking students at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, focusing on their use of Mobile Banking services provided by Bank Syariah Indonesia. The rapid digitalization of finance requires students not only to access technology but also to comprehend service features, transaction mechanisms, and technical risks inherent in Islamic digital banking systems. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct observation and literature review from institutional repositories. The findings indicate that although students have relatively high access to digital technology, their conceptual and practical understanding of Islamic contracts (akad) in digital form remains limited. This reveals a gap between technological availability and users' readiness to internalize Islamic principles within digital practices. The study recommends the integration of a practice-oriented digital banking curriculum into academic programs. Such an initiative is expected to strengthen students' digital financial literacy while promoting broader Islamic financial inclusion within academic environments. Consequently, students may act not only as users of Islamic banking technology but also as literacy agents who disseminate digital financial knowledge grounded in Islamic values to the wider community.



## Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi (Huda, 2020). Kehadiran teknologi digital bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendasar untuk menjaga relevansi dan daya saing lembaga keuangan syariah di era Industri 4.0. Perubahan ini tidak hanya menyangkut aspek teknis layanan, tetapi juga menyentuh dimensi strategis dalam manajemen perbankan syariah. Seperti yang ditegaskan dalam kajian kontemporer, inovasi produk berbasis digital tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap layanan tradisional, melainkan telah menjadi strategi utama dalam memperluas jangkauan pasar dan menarik minat nasabah generasi milenial yang memiliki preferensi kuat terhadap layanan cepat, efisien, dan berbasis teknologi.

Generasi milenial, yang tumbuh dan berkembang bersama kemajuan teknologi digital, memiliki ekspektasi tinggi terhadap layanan perbankan yang praktis, mudah diakses, aman, serta transparan. Kebutuhan tersebut mendorong lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perilaku konsumen digital. Menurut (Agustina et al., 2025), transformasi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan dan informasi, sehingga pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan serta kepercayaan pengguna. Dalam konteks ini, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah memiliki peran strategis sebagai duta inklusi keuangan syariah. Mereka tidak hanya dipersiapkan sebagai calon praktisi perbankan di masa depan, tetapi juga sebagai agen literasi yang mampu menjembatani pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Fadli, 2021).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa masih cenderung terbatas pada aspek teknis penggunaan aplikasi mobile banking. Banyak dari mereka yang sudah terbiasa melakukan transaksi elektronik, tetapi belum sepenuhnya memahami esensi kepatuhan syariah dalam setiap aktivitas digital tersebut. Pemahaman mengenai akad-akad syariah dalam bentuk digital, prinsip keadilan, serta mitigasi risiko dalam transaksi elektronik sering kali belum terinternalisasi secara mendalam. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara keterampilan teknis dengan pemahaman normatif yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam praktik perbankan syariah.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya penguatan kapasitas literasi digital mahasiswa melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga mencakup kompetensi kritis dalam menilai kesesuaian layanan dengan prinsip syariah, memahami risiko keamanan data, serta menginternalisasi nilai-nilai etika Islam dalam setiap transaksi. Dengan penguatan ini, mahasiswa dapat berperan lebih optimal sebagai penggerak inklusi keuangan syariah, sekaligus memastikan bahwa transformasi digital tidak mengabaikan prinsip-prinsip kepatuhan syariah yang menjadi identitas utama perbankan Islam.

Dengan demikian, transformasi digital dalam perbankan syariah tidak hanya menuntut inovasi teknologi, tetapi juga menuntut transformasi literasi di kalangan

akademisi. Mahasiswa sebagai calon praktisi sekaligus agen literasi memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa perkembangan digital banking berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai syariah, sehingga inklusi keuangan syariah dapat terwujud secara berkelanjutan dan berintegritas.

### **Literasi Keuangan Digital**

Pentingnya literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pemahaman individu terhadap layanan perbankan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap efisiensi operasional lembaga keuangan syariah. Sejumlah studi mengenai efisiensi bank syariah menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna mampu mereduksi biaya transaksi secara signifikan, sekaligus meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan. Dengan kata lain, literasi digital yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi nasabah sebagai pengguna, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional bank syariah dalam menghadapi persaingan industri keuangan modern.

Dalam konteks akademik, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah memiliki peran strategis sebagai calon praktisi sekaligus agen literasi. Mereka diharapkan mampu memahami bahwa efisiensi operasional perbankan syariah tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko yang muncul dari penggunaan layanan digital. Salah satu aspek krusial adalah risiko operasional, yang mencakup potensi gangguan sistem, kesalahan teknis, keamanan data, hingga risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam transaksi elektronik.

Sayangnya, literasi digital mahasiswa sering kali masih terbatas pada keterampilan teknis penggunaan aplikasi mobile banking, seperti melakukan transfer, pembayaran, atau pengecekan saldo (Karim, 2019). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dimensi risiko operasional belum sepenuhnya terinternalisasi. Padahal, kemampuan untuk mengidentifikasi risiko ini sangat penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu bersikap kritis terhadap potensi kelemahan sistem yang dapat berdampak pada kepercayaan nasabah dan reputasi bank syariah.

Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa perlu diarahkan pada dua dimensi utama: pertama, kompetensi teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami fitur layanan digital; kedua, kompetensi analitis dalam menilai risiko operasional serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Integrasi kedua dimensi ini akan menjadikan mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan industri perbankan syariah di era digital, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai duta inklusi keuangan yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai Islam (Zainuddin, 2022).

Dengan demikian, literasi keuangan digital bukan hanya instrumen untuk meningkatkan kenyamanan transaksi, tetapi juga merupakan fondasi strategis bagi efisiensi operasional dan keberlanjutan perbankan syariah. Mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem akademik memiliki tanggung jawab besar untuk menginternalisasi

pemahaman ini, sehingga transformasi digital dalam perbankan syariah dapat berjalan seiring dengan penguatan prinsip kepatuhan syariah dan mitigasi risiko operasional.

## Pembahasan

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tingkat penggunaan layanan mobile banking di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka menilai kemudahan penggunaan serta keamanan sistem yang tersedia. Kedua aspek tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah mahasiswa bersedia memanfaatkan layanan perbankan digital syariah. Kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi mendorong pengguna untuk beralih ke layanan digital, sedangkan jaminan keamanan berperan penting dalam membangun rasa percaya terhadap sistem yang digunakan. (Kamila & Rahayu, 2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan mobile banking, karena semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan, semakin besar pula keyakinan pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut secara berkelanjutan.

Namun, pemanfaatan layanan digital tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang utuh mengenai akad-akad syariah yang diimplementasikan dalam fitur pendanaan, seperti akad mudharabah maupun wadiah (Syafi'i, 2018). Ketidapahaman terhadap prinsip dasar akad digital berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam praktik transaksional, yang pada akhirnya dapat mengurangi keabsahan syariah dari layanan perbankan digital itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan digital mahasiswa harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga pemahaman normatif mengenai prinsip syariah yang mendasari setiap transaksi.

Selain itu, tingkat kepuasan nasabah dari generasi Z, termasuk mahasiswa, sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman mereka dalam menggunakan layanan digital perbankan. Generasi ini cenderung mengharapkan layanan yang cepat, stabil, responsif, dan mampu beroperasi secara konsisten tanpa gangguan. Ketika aplikasi mengalami kendala teknis atau penurunan performa, tingkat kepercayaan dan kepuasan pengguna dapat menurun sehingga berpotensi memengaruhi loyalitas mereka terhadap lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Muna & Solekah, 2024) yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan dengan nasabah serta pengalaman layanan digital yang memuaskan menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan nasabah bank syariah. Oleh karena itu, transformasi digital yang semakin masif perlu diimbangi dengan penguatan edukasi kepada nasabah mengenai hak-hak mereka, termasuk perlindungan data pribadi, keterbukaan informasi biaya layanan, serta pemahaman mengenai langkah-langkah mitigasi risiko siber dalam ekosistem perbankan syariah (Rahmawati, 2021).

Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital bukan sekadar kemampuan untuk “bisa memakai” aplikasi, tetapi juga mencakup kesadaran kritis untuk “paham melindungi” diri dari potensi risiko. Literasi yang komprehensif akan menjadikan mahasiswa bukan hanya sebagai pengguna pasif teknologi, melainkan sebagai agen literasi yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keamanan,

kepatuhan syariah, dan perlindungan hak-hak nasabah dalam era digital. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa akan berkontribusi langsung pada terciptanya ekosistem perbankan syariah yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berintegritas.

### **Fintech Syariah dan Penguatan Ekosistem Keuangan Digital**

Peran teknologi finansial (fintech) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah regional semakin mendapat sorotan penting, khususnya di wilayah Jawa Timur (Zainuddin, 2022). Kehadiran fintech tidak hanya memperluas akses layanan keuangan, tetapi juga memperkuat ekosistem perbankan syariah melalui integrasi dengan berbagai platform digital. Sinergi antara bank syariah dan fintech telah menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, di mana masyarakat dapat mengakses produk dan layanan keuangan syariah dengan lebih mudah, cepat, dan efisien.

Integrasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari layanan pembayaran digital, pendanaan berbasis akad syariah, hingga akses modal usaha yang lebih terbuka bagi pelaku ekonomi kecil dan menengah. Dengan adanya kanal digital, hambatan geografis maupun birokrasi dapat diminimalisir, sehingga masyarakat di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau kini memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan nasional, yaitu memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

Dalam konteks akademik, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah memiliki peran strategis sebagai jembatan informasi antara lembaga keuangan syariah dan masyarakat luas. Mereka diharapkan mampu mengedukasi masyarakat mengenai kemudahan akses modal syariah melalui kanal digital, sekaligus menjelaskan prinsip-prinsip kepatuhan syariah yang mendasari setiap transaksi. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi teknis, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran kritis mengenai pentingnya menjaga integritas syariah dalam ekosistem fintech.

Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai agen literasi keuangan digital syariah. Mereka dapat membantu masyarakat memahami bahwa akses modal melalui platform digital bukan sekadar kemudahan teknis, melainkan juga bagian dari transformasi ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Peran aktif mahasiswa dalam menyebarkan informasi dan edukasi akan memperkuat posisi fintech sebagai instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah regional, sekaligus memastikan bahwa perkembangan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa telah berada pada level yang cukup baik dari sisi keterampilan teknis, seperti kemampuan mengoperasikan aplikasi mobile banking, melakukan transaksi elektronik, dan memanfaatkan fitur-fitur digital yang tersedia. Namun demikian, aspek teoretis-syariah masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Pemahaman mengenai prinsip

akad, kepatuhan syariah, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam transaksi digital belum sepenuhnya terinternalisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teknis dengan pemahaman normatif yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam praktik perbankan syariah.

Peningkatan literasi keuangan digital secara holistik yang mencakup dimensi teknis, konseptual, dan normatif akan memberikan dampak signifikan terhadap percepatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Literasi yang komprehensif tidak hanya menjadikan mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi, tetapi juga sebagai agen literasi yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keamanan, kepatuhan syariah, serta perlindungan hak-hak nasabah dalam ekosistem digital. Dengan demikian, literasi digital yang utuh akan memperkuat posisi perbankan syariah sebagai pilar inklusi keuangan nasional.

Sebagai tindak lanjut, perguruan tinggi disarankan untuk memperbanyak workshop praktis yang melibatkan kolaborasi dengan praktisi perbankan syariah. Workshop semacam ini akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengoperasikan sistem digital banking, sekaligus memperdalam pemahaman mengenai prinsip syariah yang mendasari setiap transaksi. Pendekatan berbasis praktik akan membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan realitas industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan transformasi digital di sektor keuangan syariah.

Selain itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan terus melakukan pembaruan fitur edukasi dalam aplikasi mobile banking. Fitur edukasi yang dirancang dengan bahasa sederhana, visual interaktif, dan simulasi transaksi akan memudahkan pengguna pemula untuk memahami konsep dasar perbankan syariah digital. Dengan adanya dukungan edukasi yang berkelanjutan, mahasiswa dan masyarakat luas dapat lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital, sekaligus memastikan bahwa setiap transaksi tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri perbankan syariah menjadi kunci dalam membangun literasi keuangan digital yang komprehensif. Sinergi ini akan mempercepat terciptanya ekosistem keuangan syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan berintegritas di era digital.

## Daftar Pustaka

- Agustina, N. W., Nasyanovariani, D. F., Marhusin, S., Fahimah, H. M., Hanif Hasan, S. M., Par, M. M., & Noorfitri, K. C. P. (2025). Strategi digital marketing: Teknologi, media sosial, dan pemasaran. <https://repository.uin-malang.ac.id/24549/>
- Fadli, M. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa.
- Huda, N. (2020). Digitalisasi Perbankan Syariah dan Inklusi Keuangan.
- Kamila, T. P., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa di Kota Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/18756/>
- Karim, A. (2019). Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah.

- Muna, R. M., & Solekah, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Relationship dan E-Referral Marketing Terhadap E-Kepuasan Nasabah Bank Syariah di Kota Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/20072/>
- Rahmawati, D. (2021). Perilaku Nasabah dalam Penggunaan Mobile Banking Syariah.
- Syafi'i, I. (2018). Prinsip Akad dalam Perbankan Syariah Modern. UIN Malang Press.
- Zainuddin, M. (2022). Pengaruh Fintech terhadap Perkembangan Bank Syariah. Repository UIN Malang.